

---

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MATA PELAJARAN IPS**

Tarmini

SD Negeri 13 Bengkalis  
Riau, Indonesia

e-mail: [tarminiutomo@gmail.com](mailto:tarminiutomo@gmail.com)

### **Abstrak**

Masalah yang sering dihadapi sebagian besar peserta didik kesulitan memahami konsep termasuk pada perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia, terutama tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga dan mengidentifikasi benua-benua. Sehingga pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dijumpai peserta prestasi belajarnya rendah dengan ketuntasan klasikal pada Ulangan Harian sebelumnya hanya 32,35 %. Upaya yang dilakukan peneliti selama ini dengan menggunakan media dan metode yang bervariasi dan remedi bagi yang belum tuntas. Namun upaya yang telah dilakukan belum maksimal, oleh karena itu perlu upaya lain. Upaya lain yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada Materi keadaan sosial negara-negara tetangga dan mengidentifikasi benua-benua, melalui perbaikan kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan model TTW. Penelitian dilakukan selama 2 siklus, melibatkan 34 peserta didik kelas VI SD Negeri 13 Bengkalis. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 85% peserta didik tuntas mencapai nilai KKM 72. Data diperoleh melalui tes sebagai data utama, observasi serta penyebaran angket di akhir siklus sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa tingkat keberhasilan yang sangat signifikan, yaitu 96,3% peserta didik tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72 terjadi peningkatan sebesar 63,95 % yaitu dari 32,35 % pada siklus I menjadi 96,3 % pada siklus II. Demikian pula dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, Pada pertemuan 1 siklus 1 diperoleh 59,7 % sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh 80 % sehingga terdapat peningkatan sebesar 20,3 % . Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh 85,6 % dan siklus 2 pertemuan 2 diperoleh 94,2 % sehingga terdapat peningkatan sebesar 8,6% . Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model TTW mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal disarankan untuk lebih menyempurnakan metode yang digunakan dan guru menggunakan model TTW pada mata pelajaran IPS.

**Kata kunci:** metode *think talk write*, hasil belajar IPS

### **Abstract**

The problem that is often faced by most of the students difficulties in understanding the concepts including the development of the Indonesian administrative system, especially about the appearance of nature and social circumstances of neighboring countries and identify the continents. So that at the beginning of the odd semester of the academic year 2016/2017 found participants low learning achievement with classical completeness in Daily Deuteronomy previously only 32.35%. Efforts made by researchers so far by using media and methods that vary and

remedial for the unfinished. But the effort has not been maximized, therefore need other efforts. Other efforts undertaken by researchers to improve IPS learning achievement on the Matter of social circumstances of neighboring countries and identify the continents, through improving the quality of the learning process by using the TTW model. The study was conducted for 2 cycles, involving 34 students of class VI SD Negeri 13 Bengkalis. The indicator of success determined is 85% of students complete the value of KKM 72. Data obtained through the test as the main data, observation and dispersion questionnaire at the end of the cycle as supporting data. The result of the research shows that the improvement of student achievement of the success rate is very significant, that is 96,3% learners reach the Minimum Exhaustiveness Criterion (KKM) 72 increase 63,95% from 32,35% in cycle I to 96, 3% in cycle II. Also with the increase of student learning activity, At meeting 1 cycle 1 obtained 59,7% whereas in cycle 1 meeting 2 obtained 80% so there is an increase of 20, 3%. While in cycle 2 meeting 1 obtained 85,6% and cycle 2 meeting 2 is 94,2%, so there is an increase of 8,6%. Based on the results of this study can be concluded that the use of TTW model can improve student learning achievement. In order to obtain maximum results it is suggested to further refine the method used and the teacher uses the TTW model on social studies subjects..

**Keywords** :think talk write method, IPS learning result

## PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; pada Pasal 1 ayat 1 “Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik”. Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut maka pencapaian tujuan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, yang dapat melibatkan peserta didik seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional.

Tujuan matapelajaran IPS menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah

*(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya ; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial ; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan ; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Depdiknas, 2006: 2).*

Namun kondisi di lapangan proses pembelajaran IPS selama ini belum mampu mewujudkan tujuan pembelajaran yang dimaksud. Kegiatan pembelajarannya lebih diartikan sebagai proses perolehan pengetahuan atau merupakan proses *transfer of knowledge* yang pengembangannya diaksentuasikan melalui pendekatan ekspositori dimana pembelajaran ini didominasi hafalan dengan terlalu banyak menekankan *chalk and talk* yang terlalu diaksentuasikan pada memorisasi dengan mengabaikan pengembangan kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Kenyataan ini juga terindikasi di SD Negeri 13 Bengkalis terdapat beberapa permasalahan yang munculyakni; (1) proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), (2) siswa kurang aktif dan percaya diri, serta kurang memanfaatkan kesempatan untuk bertanya pada guru, (3) siswa kurang tertarik dengan pelajaran IPS yang ditandai dengan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa enggan merangkum materi yang telah diberikan, (4) aktivitas yang melibatkan siswa masih kurang sehingga menyebabkan pembelajaran kurang bermakna, (5) guru belum menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran IPS, (6) rendahnya hasil belajar IPS pada kelas VI.

Rendahnya hasil belajar tampak pada hasil ujian tengah semester ganjil kelas VI SD Negeri 13 Bengkalis tahun pelajaran 2016/2017. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari hasil ujian tengah semester yaitu 65,5. Ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 72, dari seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 34 orang, hanya ada 14 siswa atau sekitar 41,17% yang telah mencapai KKM dan ada 20 atau sekitar 58,83% siswa yang belum mencapai KKM. Angka tersebut didapatkan dari hasil dokumentasi hasil belajar.

Melihat fakta-fakta yang dipaparkan tersebut, perlu adanya perbaikan pembelajaran dalam kelas. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar serta berbagai masalah di atas dipengaruhi oleh banyak faktor. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru mengatasi masalah-masalah tersebut, sehingga tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk membuat anak lebih kreatif dalam pembelajaran.

TTW adalah model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis dalam bentuk tulisan. Suyatno (2009: 66) mengemukakan bahwa model pembelajaran *think talk write* adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahasa bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi.

Alur kemajuan pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Kegiatan ini lebih efektif dilakukan dalam kelompok dengan anggota 3-5 siswa. Anggota kelompok diatur secara heterogen dalam kelompok siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan, menanggapi dan melengkapinya dengan tulisan dalam suasana yang aktif dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran TTW ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul saat melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VI SD Negeri 13 Bengkalis

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 13 Bengkalis dengan alamat jalan Kelapa Pati Darat kecamatan Bengkalis Kota Kabupaten Bengkalis. Metode *purposive* digunakan untuk menentukan lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini. Arikunto (2006:139) menjelaskan bahwa metode *purposive* adalah sebuah metode untuk memilih lokasi penelitian berdasarkan tujuan atau alasan tertentu. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, SD Negeri

13 Bengkulu dipilih dan ditentukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan dua alasan, yaitu alasan akademis dan alasan teknis. Alasan akademis, karena metode pembelajaran dengan Think Talk Write (TTW) belum pernah digunakan dalam pembelajaran IPS. Alasan teknis, memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian karena peneliti adalah guru di SD Negeri 13 Bengkulu.

#### *Ruang Lingkup Penelitian*

Keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan fokus penelitian mendorong perlunya ketegasan ruang lingkup penelitian. Dalam hal ini ruang lingkup penelitian ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Think Talk Write (TTW)
- 2) Materi pokok yang dikaji adalah Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga dan Mengidentifikasi Benua-benua.
- 3) Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VI SD Negeri 13 Bengkulu semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.
- 4) Fokus penelitian ini adalah pada aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti tes pada akhir masing-masing siklus.

#### *Subyek Penelitian*

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 13 Bengkulu tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 20 perempuan dan 14 laki-laki. Alasan penetapan subyek penelitian pada kelas tersebut mengacu pada pertimbangan: 1) konsentrasinya tinggi, tidak bertahan lama dan cepat merasa bosan; 2) peserta didik suka bermain-main saat pembelajaran berlangsung; 3) merupakan kelas pilihan/unggulan dan anak aktif jika belajar sambil bermain..PTK ini dilakukan oleh peneliti dengan kolaborasi sebagai mitra penelitian, yaitu Ismawati,S.Pd. SD

#### *Desain Penelitian*

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang datanya dianalisis secara deskriptif naratif tanpa menggunakan teknik analisis statistik. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Variabel bebasnya adalah Think Talk Write (TTW) sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS.

Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I menjelaskan sub konsep Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga sedangkan siklus II Mengidentifikasi benua-benua. Setiap siklus terdiri beberapa tahapan seperti yang dikutip Zainal Aqib dkk (2008) menyatakan :Melaksanakan PTK, memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang, agar hasil yang diperoleh dari PTK yang dilaksanakan mencapai hasil yang optimal.

Menurut Arikunto (2007:20), merumuskan langkah – langkah PTK sebagai berikut:

1. Tahap 1 : Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan PTK, terdapat tiga dasar, yakni :

- a. Identifikasi masalah
- b. Merumuskan masalah
- c. Pemecahan masalah
2. Tahap 2 : Acting (pelaksanaan)
3. Tahap 3 : Observation (pengamatan)
4. Tahap 4 : Refleksi
5. Tambahan : Siklus – siklus dalam penelitian

Menurut Kunandar (2008:46) dalam bukunya “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru” menjelaskan PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Arikunto (2007:3) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah; (1) Penetapan fokus permasalahan, (2)Perencanaan tindakan, (3) Pelaksanaan tindakan, (4) Pengumpulan data (pengamatan/observasi), (5) Refleksi (analisis, dan interpretasi) dan (6) Perencanaan tindak lanjut.

Bila digabungkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka diperoleh batasan penelitian tindakan kelas sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang (bersiklus) dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi. Proses daur ulang (siklus) kegiatan dalam penelitian tindakan divisualisasikan pada Gambar 1.



Tahap Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993)

Gambar 1. Tahap Penelitian Tindakan Kelas Hopkins, (Arikunto 2007:84)

Gambar 1 menunjukkan bahwa pertama, sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan.

Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan dilaksanakan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melaksanakan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah dilakukan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Kegiatan pembelajaran IPS menggunakan Think Talk Write (TTW) dikatakan efektif dan kegiatan peneliti dihentikan apabila telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 85% peserta didik tuntas mencapai KKM sebesar 72. Dasar penetapan indikator keberhasilan tersebut adalah standar ketuntasan klasikal, seperti yang disampaikan Trianto (2010:241) suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  peserta didik yang telah tuntas belajarnya.

### *Refleksi awal*

Berdasarkan pengalaman belajar guru dan hasil observasi, dapat diuraikan refleksi awal sebagai berikut :

- a. Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga dan Mengidentifikasi benua-benua merupakan materi pembelajaran yang kompleks, sehingga peserta didik diharuskan menghafal materi tersebut padahal kegiatan pembelajaran tersebut kurang diminati dan membosankan bagi peserta didik. Metode mengajar yang digunakan oleh guru sudah cukup bervariasi tetapi hasilnya belum optimal.
- b. Berdasarkan studi pendahuluan pada kelas VI didapati peserta didik yang malas atau kurang bersemangat kalau diminta membaca teks. Sehingga mereka tidak fokus pada pelajaran, konsentrasinya rendah dan tidak bertahan lama. Ketika merasa bosan mereka bermain-main saat pembelajaran berlangsung. Tidak satupun peserta didik yang mau menjawab pertanyaan yang diajukan, apalagi untuk mengajukan pertanyaan. Ketika diakhir pembelajaran diberikan soal evaluasi hanya 14 orang (dari 34 siswa) siswa yang mendapat nilai di atas KKM yang telah ditentukan. selebihnya peserta didik mendapat nilai di bawah KKM. Pada pelaksanaan evaluasi, aktivitas dan hasil belajar yang dicapai sangat jauh dari memuaskan, dari 34 peserta didik hanya 14 siswa yang tuntas mencapai KKM 72, ketuntasan klasikal hanya 41,17 %.

Berdasarkan refleksi tersebut perlu diupayakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model TTW. Target akhir dari perbaikan melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model TTW dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dengan latar belakang kemampuan dan karakteristik yang variatif.

### *Siklus I*

---

Siklus ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu 21 September 2016 sampai dengan 5 Oktober 2016 . Pada siklus 1 membahas sub tema Kenampakan alam dan sosial negara tetangga Indonesia.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang telah dibuat beserta perangkat pembelajarannya selanjutnya disampaikan kepada guru kelas VI yang bertindak selaku kolaborator untuk dipelajari, kemudian didiskusikan dan diperbaiki seperlunya dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia. RPP secara rinci pada lampiran.
- 2) Membuat lembar kerja siswa tentang kenampakan alam dan social negara tetangga Indonesia disajikan pada lampiran.
- 3) Sosialisasi kepada siswa tentang model pembelajaran TTW.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran berupa kenampakan alam dan social negara tetangga Indonesia yang disajikan melalui tayangan *Power Point* .
- 5) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik, dan lembar observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran untuk guru.
- 6) Menyusun kisi-kisi, kartu soal dan lembar soal tes yang akan diujikan secara tertulis kepada peserta didik pada akhir siklus untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus I. Selengkapnya pada.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP yang disusun pada tahap perencanaan, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

*Pertemuan 1*

- 1) Pada kegiatan pendahuluan menyampaikan apersepsi dan memotivasi peserta didik kemudian mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik melalui pertanyaan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Pada kegiatan inti diawali dengan membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, masing-masing terdiri dari 6 orang, tiap pasangan terdiri dari berbagai kemampuan.
- 3) Langkah selanjutnya guru mengemukakan kompetensi yang akan dipelajari yaitu kenampakan alam dan social negara tetangga indonesia melalui *Power Point*, kemudian peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran model TTW.
- 4) Pada kegiatan penutup, peserta didik dibimbing untuk membuat kesimpulan sendiri dan merefleksi pembelajaran pada pertemuan ( hasil refleksi di lampiran Peneliti memberikan soal untuk dikerjakan dan memberi tugas mempelajari materi untuk pertemuan berikutnya.

---

### *Pertemuan 2.*

- 1) Peneliti telah membagi kelompok dan memberi nama kelompok sesuai dengan nama yang akan dibahas pada pembelajaran berikutnya, agar diperoleh kesiapan belajar dan konsep yang akan dipelajari lebih mudah dipahami.
- 2) Pada kegiatan pendahuluan menyampaikan apersepsi dan memotivasi peserta didik kemudian mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik melalui pertanyaan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Pada kegiatan inti siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model TTW tapi dalam hal ini peserta didik diarahkan bahwa tidak semua kenampakan alam yang dibuat misalnya kenampakan alam yang terkenal saja jika kenampakan alam tersebut sungai maka pilihlah yang terpanjang dan terbesar saja .
- 4) Langkah selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- 5) Kegiatan ini diulangi, sampai semua kelompok dapat menampilkan hasil kerjanya.
- 6) 6). Pada kegiatan penutup, peserta didik dibimbing untuk membuat kesimpulan sendiri, merefleksi danmendapat tugas membuat rangkuman materi dan mencari informasi tentang :
  - (a) jenis kenampakan alam
  - (b) jenis kenampakan sosial

### *Observasi*

Observasi dimaksudkan untuk memantau keterlaksanaan tindakan, aktivitas peserta didik dan guru yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi :

- 1) Observasi untuk mengamati perkembangan kemajuan aspek aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi peserta didik yang telah disiapkan. Komponen yang di amati antara lain antusias mendengarkan penjelasan guru, menyelesaikan tugas tepat waktu, aktif dalam kerja kelompok.
- 2) Observasi keterlaksanaan skenario pembelajaran yang disajikan guru, dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan skenario pembelajaran yang telah disiapkan.
- 3) Memberi angket motivasi belajar kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui motivasipeserta didik yang tidak dapat diamati selama proses penelitian.

### *Tahap Refleksi Tindakan*

Pada tahap ini dilakukan refleksi/evaluasi terhadap implementasi perbaikan pembelajaran menggunakan model TTW pada siklus I. Komponen yang direfleksi antara lain aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang diketahui dari hasil tes, aktivitas belajar peserta didik diketahui dari hasil observasi kolaborator 1, keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dari hasil observasi kolaborator 2, motivasi belajar peserta dari angket termasuk keefektifan model TTW. Seluruh data yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan

indikator keberhasilan tindakan, bila indikator keberhasilan belum tercapai maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan dari kelemahan yang ditemukan pada siklus I.

### *Siklus II.*

Siklus ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 12 dan 26 Oktober 2016, dengan kompetensi dasar Mengidentifikasibenua-benua pada siklus II adalah sebagai berikut:

#### *Tahap Perbaikan Perencanaan*

Perbaikan Perencanaan pada siklus II yang meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang sub konsep :
  - (a) Kenampakan alam di setiap benua
  - (b) Kenampakan sosial di setiap benua
  - (c) Negara-negara terkenal masing-masing benua
- 2) Menyiapkan media gambar berupa peta perjalanan Jepang Ke Indonesia.
- 3) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik, dan lembar observasiketerlaksanaan kegiatan pembelajaran untuk guru.
- 4) Menyiapkan angket motivasi belajar peserta didik.
- 5) Menyusun kisi-kisi, kartu soal dan lembar soal tesyang akan diujikan secara tertulis kepada peserta didik pada akhir siklus untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus II.

#### *Tahap Pelaksanaan Tindakan*

Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP pada jadwal pelajaran yang telah ditentukan, dengan mempertimbangkan hasil temuan-temuan pada siklus I, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

#### *Pertemuan 1*

- 1) Peneliti telah membagi kelompok sesuai dengan nama benua, kemudian memberi tugas sebelumnya kepada peserta didik untuk membuat pokok-pokok materi yang akan dipelajari, agar diperoleh kesiapan belajar dan konsep yang akan dipelajari lebih mudah dipahami.
- 2) Pada kegiatan pendahuluan langkah yang dilakukan adalah menyampaikan apersepsi dan memotivasi peserta didik, kemudian mengeksplorasi pengetahuan awal melalui pertanyaan, setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran dan topik yang akan dipelajari, yaitu kenampakan alam dunia.
- 3) Pada kegiatan inti peserta didik yang telah berkelompok, yaitu sebanyak 5 kelompok. Masing-masing kelompok membuat laporan secara tulisan sesuai dengan kenampakan alam dan social masing-masing benua.
- 4) Kemudian dilanjutkan pemaparan hasil kerja kelompok
- 5) Pada kegiatan penutup peserta didik dibimbing untuk membuat kesimpulan sendiri dan membuat refleksi selama pembelajaran dan diberi tugas bertukar karya hasil kerja kelompok untuk pertemuan selanjutnya.

### *Observasi*

Observasi dimaksudkan untuk memantau keterlaksanaan tindakan, aktivitas peserta didik dan guru yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi :

- 1) Observasi untuk mengamati perkembangan kemajuan aspek aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan lembar observasi peserta didik yang telah disiapkan.
- 2) Observasi keterlaksanaan skenario pembelajaran yang disajikan guru, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran yang telah disiapkan.
- 3) Memberi angket motivasi belajar kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik yang tidak dapat diamati selama proses penelitian.

### *Tahap Refleksi Tindakan*

Pada tahap inilah hasil penelitian akan tampak, apakah semua indikator yang dirancang dalam penelitian ini akan tercapai atau tidak. Bila indikator keberhasilan tindakan telah tercapai maka penelitian dihentikan, apabila indikator keberhasilan tindakan belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan sesuai dengan hasil temuan penelitian.

### *Metode Pengumpulan Data*

#### 1. Sumber data

Sumber data penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari peserta didik (data primer), guru dan bagian tata usaha (data sekunder).

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berupa:

#### *Tes*

Digunakan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Data prestasi peserta didik diperoleh dari tes pada akhir masing-masing siklus.

#### *Non Tes*

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data kualitatif, yaitu data yang berupa kata atau catatan-catatan. Selanjutnya, data kualitatif ini akan ditransformasikan ke data kuantitatif dengan pemberian skala penilaian. Jumlah dari hasil skala penelitian akan dikembalikan ke dalam data kualitatif dengan cara menggolongkan hasil tersebut ke dalam kategori pada setiap instrumen yang telah ditentukan oleh peneliti.

Poerwanti (2008: 1-34) mengemukakan bahwa teknik non tes digunakan untuk mengobservasi atau mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik non tes digunakan sebagai pelengkap dan

digunakan sebagai pertimbangan tambahan dalam pengambilan keputusan penentuan kualitas hasil belajar, teknik ini dapat bersifat lebih menyeluruh pada semua aspek kehidupan anak

### *Instrumen Pengumpul Data*

Menurut Arikunto (2007: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan tes.

### *Lembar Observasi*

Lembar Observasi terdiri dari Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik dan Lembar Observasi Keterlaksanaan Skenario Pembelajaran. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik mengacu pada indikator-indikator yang disesuaikan dengan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, kemudian dirumuskan bersama kolaborator untuk memudahkan pengamatan. Indikator aktivitas peserta didik yang diamati antara lain: 1) Menyampaikan ide atau pendapat; 2) Melakukan komunikasi antara siswa dengan guru; 3) Mencari tahu dalam menemukan jawaban atas soal yang diberikan; 4) Melakukan interaksi dengan teman saat berdiskusi; 5) Bertanya pada guru. Deskriptor Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik diisi dengan memberi tanda (√) jika aktivitas yang diamati tersebut tampak atau tidak tampak. Adapun yang melakukan kegiatan observasi ini disepakati teman sejawat/guru kelas VI A, yang bertindak sebagai kolaborator I, yaitu Ibu Ismawati, S.Pd SD. Data yang diperoleh dicatat dalam lembar observasi yang disajikan.

Lembar Keterlaksanaan Skenario Pembelajaran mengacu pada lembar observasi penilaian kinerja guru meliputi tahap pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian didiskusikan bersama kolaborator sehingga dihasilkan lembar observasi yang lebih sederhana untuk memudahkan pengamatan. Indikator aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran antara lain ditampilkan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 1 Indikator Aktivitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran

<b>Tahap Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>
Pendahuluan (Kegiatan Awal)	1. Melakukan appersepsi 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
Kegiatan Inti	1. Sosialisasi pada siswa tentang penerapan model pembelajaran TTW 2. Mengorganisasi pengelompokan peserta Didik 3. Membimbing siswa untuk berfikir secara individu 4. Memberikan Lembar Kerja Peserta Didik dan membimbing peserta didik dalam pelaksanaan diskusi kelompok yang merupakan gabungan berfikir secara individu

Penutup  
(Kegiatan Akhir)

5. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar
6. Merespon positif partisipasi siswa
1. Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik.
2. Memberi soal evaluasi
3. Memberi PR berupamateri yang akan dipelajari minggu berikutnya secara berkelompok

Deskriptor Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran diisi dengan memberi tanda (√): jika terlaksana dan (-): jika tidak terlaksana. Adapun yang melakukan kegiatan observasi ini disepakati teman sejawat/guru sesama kelas VI, yang bertindak sebagai kolaborasi Ismawati, S.Pd. SD. Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran disajikan pada lampiran .

Tabel 2 Indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Deskripsi	Ya	Tidak
1.	Menyampaikan ide atau pendapat		
2.	Melakukan komunikasi antara siswa dengan guru		
3.	Mencari tahu dalam menemukan jawaban atas soal yang diberikan		
4.	Melakukan interaksi dengan teman saat berdiskusi		
5.	Mampu bekerjasama dengan baik dan aktif dalam kelompok		
6.	Bertanya pada guru		

#### Butir soal tes

Tes yang disusun mengacu pada standar silabus yang telah ditetapkan. Indikator dalam silabus kemudian dijabarkan dalam kisi-kisi soal sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kemudian disusun kartu soal, sehingga dihasilkan alat pengumpul data yang valid, data selengkapnya pada.

#### Metode Analisis Data

Data hasil penelitian berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

#### 1. Data kuantitatif

##### Penilaian Tes

Berupa penilaian hasil tes yang dianalisis dengan cara menghitung ketuntasan belajar peserta didik dan ketuntasan klasikal. Peserta didik dikatakan tuntas belajar bila

memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 72 sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah (selengkapnya tersaji pada lampiran). Peserta didik dinyatakan tuntas secara klasikal jika jumlah peserta didik yang tuntas mencapai KKM sebanyak 85% dari jumlah seluruh peserta didik. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100 \% \quad (1)$$

Menurut Riduwan (2010: 5) analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berhubungan dengan kategori karakteristik berwujud pertanyaan atau kata-kata. Data kualitatif dapat diangkakan dalam bentuk ordinal atau ranking, dalam teknik analisis ini peneliti menggunakan bantuan *microsoft excel* 2010.

#### *Data Observasi Aktivitas Peserta didik*

Data diperoleh dari hasil pengamatan terhadap keaktifan peserta didik selama belajar, meliputi: mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru; menyelesaikan tugas tepat waktu; aktif dalam kerja kelompok; antusias dalam menyanyikan lagu; serta mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Data observasi dihitung dengan menjumlahkan deskripsi yang tampak/ yang tidak tampak yang dilakukan oleh peserta didik, kemudian dihitung prosentase keaktifan peserta didik dengan rumus:

$$\text{Keaktifan peserta didik} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang melakukan}}{\text{Jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100 \% \quad (2)$$

Setelah diketahui presentase keaktifan peserta didik, kemudian disesuaikan dengan taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

Tabel 3 Penentuan Taraf Keberhasilan Tindakan

Presentase (%)	Kategori	Nilai dengan Huruf
80– 100	Sangat Tinggi	A
60 – 79	Tinggi	B
40 – 59	Sedang	C
10 – 39	Rendah	D
0 – 9	Sangat Rendah	E

Jumlah deskripsi yang terlaksana  
Hasil analisis dijadikan sebagai salah satu masukan kolaborator terhadap proses pelaksanaan penelitian. Hasil ini juga digunakan sebagai salah satu dasar peneliti untuk merencanakan kegiatan penelitian berikutnya.

#### *Data Observasi Aktivitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran*

Data diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru mengajar di kelas baik pada kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup, dengan cara menghitung tiap

deskripsi yang terlaksana/dilakukan kemudian dihitung prosentase keterlaksanaan pembelajaran dengan rumus:

$$\text{Keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{\text{Jumlah deskripsi yang terlaksana}}{\text{Jumlah deskripsi seluruhnya}} \times 100 \%$$

Hasil analisis juga akan menjadi dasar kolaborator memberikan masukan kepada peneliti serta digunakan salah satu dasar dalam perencanaan penelitian pada siklus/pertemuan berikutnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi pada pra siklus, indikator keberhasilan, dan hasil penelitian pada setiap siklus dengan fokus penelitian meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS peserta didik, menjadi dasar pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan. Gambaran setiap siklus maupun hasil pada siklus akhir menjadi kesimpulan penelitian yang sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian. Keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan model TTW diuraikan sebagai berikut:

*Keberhasilan Tindakan Ditinjau Dari Peningkatan Hasil Belajar IPS Peserta didik*

**Tabel 4. Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan SiklusII**

KKM	Indikator Keberhasilan (%)	Hasil belajar (%)		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
72	85	32,35	64,70	96,3

Berdasarkan tabel 4 tampak adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran menggunakan metode model TTW. Peningkatan hasil belajar IPS setelah peserta didik mengikuti pembelajaran.

Pada pra penelitian hasil belajar peserta didik hanya 32,35% melalui sebanyak 11 dari 34 orangpeserta didik dinyatakan tuntas sedangkan 24 peserta didik tidak tuntas. Sedangkan pada tindakan siklus I sehingga ketuntasan klasikal meningkat menjadi 64,70 %.Ini berarti terjadi kenaikan sebesar 32% dari pra penelitian. Setelah dilakukan analisis kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I sebagai upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan kembali menjadi 96,3 % sehingga terdapat kenaikan 31,6 % maka indikator keberhasilan tindakan dapat dicapai dan penelitian diakhiri. Seperti dapat disajikan pada diagram 1 berikut ini :

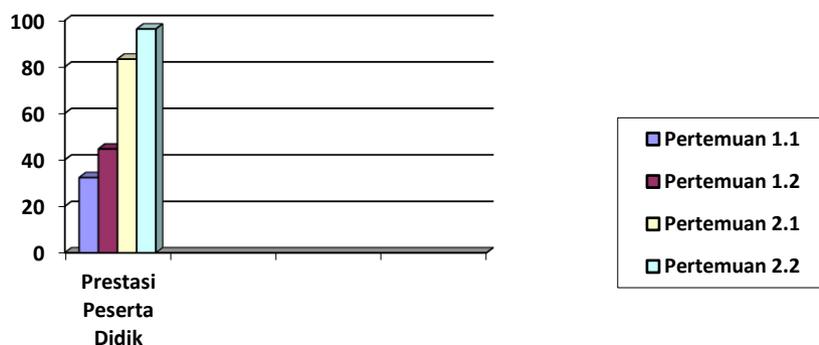


Diagram 1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

*Keberhasilan Tindakan Ditinjau Dari Peningkatan aktivitas Peserta didik*

Jika ditinjau dari tingkat keberhasilan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan enam indikator yaitu:

- | Menyampaikan ide atau pendapat
- | Melakukan komunikasi antara siswa dengan guru
- | Mencari tahu dalam menemukan jawaban atas soal yang diberikan
- | Melakukan interaksi dengan teman saat berdiskusi
- | Bertanya pada guru
- | Mampu bekerjasama dengan baik dan aktif dalam kelompok

Dari keenam indikator keberhasilan aktivitas peserta didik dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Semua Pertemuan

Indikator /Deskripsi	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	63,88	72,2	80,5	91,6
2	30,55	83,3	91,6	100
3	66,66	86,11	77,7	86,1
4	61,11	80,5	91,6	97,2
5	63,88	80,5	86,1	97,2
6	72,2	77,7	86,1	97,2
<b>Rata-rata</b>	<b>59,7</b>	<b>80</b>	<b>85,6</b>	<b>94,2</b>

Pada pertemuan 1 siklus 1 diperoleh 59,7 % sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh 80 % sehingga terdapat peningkatan sebesar 20,3 % . Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh 85,6 % dan siklus 2 pertemuan 2 diperoleh 94,2 % sehingga

terdapat peningkatan sebesar 8,6% maka model TTW dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan penelitian ini diakhiri.

Dari tabel diatas dapat disajikan diagram 2 berikut ini :

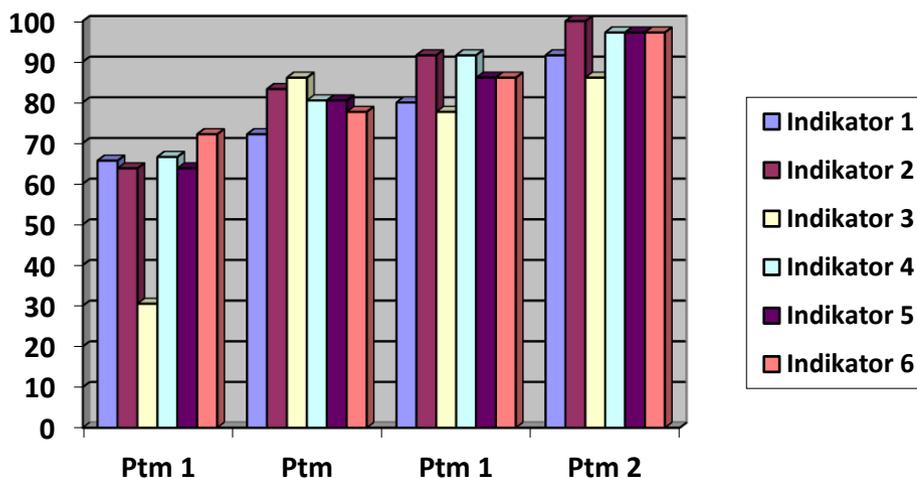


Diagram 2. Hasil Implementasi Model TTW

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian, diskusi dengan kolaborator dan refleksi yang telah dilakukan selama penelitian, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Penggunaan metodel model TTW dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS materi Kenampakan Alam dan Sosial Negara Tetangga Indonesia dan Mengidentifikasi Benua pada peserta didik kelas VI SD Negeri 13 Bengkalis Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VI menggunakan model model TTW berhasil dilakukan selama 2 siklus dengan tingkat keberhasilan yang sangat signifikan, yaitu 96,3% peserta didik tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72 terjadi peningkatan sebesar 63,95 % yaitu dari 32,35 % pada siklus I menjadi 96,3 % pada siklus II. Penelitian tindakan kelas ini efektif untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan social negara tetangga Indonesia dan mengidentifikasi benua sehingga hasilnya akan berdampak langsung terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Adapun untuk tingkat keberhasilan aktivitas peserta didik dengan enam indikator atau deskripsi dapat diperoleh pada Pada pertemuan 1 siklus 1 diperoleh 59,7 % sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh 80 % sehingga terdapat peningkatan sebesar 20,3 % . Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh 85,6 % dan siklus 2 pertemuan 2 diperoleh 94,2 % sehingga terdapat peningkatan sebesar 8,6% maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II maka penelitian ini dapat dihentikan sampai siklus II.

Guru IPS (guru lainnya), agar menerapkan model pembelajaran menggunakan model Model TTW untuk kompetensi lainnya yang memiliki karakteristik sama dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan aktivitas dan hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Selain itu diharapkan guru IPS (guru lainnya), dapat menyempurnakan Model TTW dengan media yang lebih menarik dan efektif.

Peserta didik, agar berperan aktif dalam pelaksanaannya agar proses pembelajaran menarik, menyenangkan dan mencapai prestasi yang optimal. Kepala Sekolah, agar memberi dukungan yang maksimal bagi semua guru dalam menerapkan model-model pembelajaran kreatif dan inovatif, misalnya pembelajaran dengan menggunakan model-model yang lain agar terselenggaranya pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan serta memfasilitasi sarana dan prasarana sekolah untuk memenuhi kebutuhan guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran, serta memberikan kebijakan dan bimbingan teknis dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Peneliti lain diharapkan berguna sebagai referensi dan inspirasi untuk menciptakan dan menemukan model-model pembelajaran lain yang kreatif dan inovatif dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- .2007. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Husamah dan Yanur Setyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi (Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013)*. Prestasi Pustaka Raya. Jakarta.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2013. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung.
- Kunandar. 2010. *Langkah-langkah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. Jakarta: PT Garfindo Persada
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama. Bandung.

- 
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama: Bandung.
- La Iru, La Ode Safihun Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta. Jawa Barat.
- Rifa'i,AhmaddanCatharinaTriAnni.2010.*PsikologiPendidikan*.UNNES Press. Semarang.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sardiman.2010.*InteraksidanMotivasiBelajarMengajar*.RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Saud, Udin Syaefuddin, dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. UPI Press. Bandung.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suhendar,Dadang.2011.*StrategiPembelajaranBahasa*.PT.Remaja Rosdakarya. Bandun
- Sumantri, M.N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. PPS-UPI dan PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Supriya dkk. 2006. Pendidikan IPS dan Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2007. Pengembangan Pendidikan IPS SD, Bandung: UPI PRESS
- Suprijono,Agus.2009.*CooperativeLearningTeoridanAplikasiPAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- .2011.*CooperativeLearning(TeoridanAplikasiPAIKEM)*.Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group. Jakarta
- Suyatno.2009.*MenjelajahPembelajaranInovatif*.MasmediaBuanaPustaka. Sidoarjo
- Trianto. 2010. *MengembangkanModelPembelajaranTematik*.Prestasi Puskarya. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta:Fokus Media.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Winataputra,UdinS.2007.*TeoriBelajardanPembelajaran*.Universitas Terbuka. Jakarta.
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV Yrama Widya. Bandung